
Received: 09 -12- 2025 | **Accepted:** 05-01-2026 **Published:** 03-02-2026**KORELASI KENYAMANAN RUANG KULIAH DENGAN TINGKAT
KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA**
Aghsyannisa¹, Supriyo²¹)Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Wiranegara²)Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI WiranegaraEmail Korseponden: aghshyanisa@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kenyamanan ruang kuliah dengan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 25 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Wiranegara. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kenyamanan ruang kuliah dan konsentrasi belajar mahasiswa, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenyamanan ruang kuliah berperan sebagai faktor pendukung, tetapi belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan konsentrasi belajar perlu mempertimbangkan faktor lain selain kondisi fisik ruang kuliah.

Kata kunci: *Kenyamanan Ruang Kuliah, Konsentrasi Belajar, Pendidikan Matematika***ABSTRACT**

This study aims to examine the relationship between classroom comfort and the study concentration level of Mathematics Education students. The research employs a quantitative approach with a correlational design. The study subjects consisted of 25 students from the Mathematics Education Program at Universitas PGRI Wiranegara. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Normality tests showed that the data were not entirely normally distributed, so the analysis of relationships between variables was conducted using Spearman correlation. The results indicate a positive relationship between classroom comfort and students' study concentration, although this relationship is not statistically significant. These findings suggest that classroom comfort serves as a supportive factor but has not yet become a primary factor in enhancing students' study concentration. Therefore, improving learning concentration needs to consider factors other than the physical condition of the classroom.

Keywords: *Classroom Comfort, Learning Concentration, Mathematics Education*

PENDAHULUAN

Lingkungan fisik ruang kuliah merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kondisi fisik ruang kuliah yang nyaman meliputi pencahayaan yang memadai, suhu dan ventilasi yang sesuai, tingkat kebisingan yang terkendali, kebersihan ruang, serta tata letak dan fasilitas yang efisien, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi mahasiswa (Nurfajriyani & Fadilatussaniatun, 2020). Lingkungan fisik yang tidak optimal berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan, kelelahan, serta gangguan perhatian, sehingga dapat berdampak pada menurunnya tingkat konsentrasi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan (Lina, 2021; Muhaimin et al., 2023).

Berbagai penelitian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa aspek-aspek lingkungan fisik ruang kuliah memiliki keterkaitan dengan tingkat konsentrasi dan kenyamanan belajar mahasiswa. Kondisi fisik ruang yang kurang mendukung, seperti suhu yang tidak nyaman, sirkulasi udara yang buruk, serta pencahayaan yang tidak memadai, dapat menyebabkan kelelahan fisik dan ketidaknyamanan visual. Keadaan tersebut berpotensi mengganggu fokus mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, terutama pada kegiatan belajar yang menuntut perhatian dan pemahaman konsep secara berkelanjutan (Sativa & Adilline, 2021).

Penelitian empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia memperkuat temuan tersebut, (Nurochman & Widiastuti, 2022) menemukan bahwa temperatur dan kelembaban ruang kelas yang tidak ideal dapat meningkatkan kelelahan mahasiswa sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan konsentrasi belajar. Selain itu (Haq et al., 2024) menunjukkan bahwa kualitas pencahayaan yang kurang baik berpengaruh terhadap kenyamanan visual dan menurunkan tingkat konsentrasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik ruang kuliah berperan langsung dalam menjaga fokus dan kesiapan belajar mahasiswa.

Selain faktor termal dan pencahayaan, tata ruang, fasilitas, serta tingkat kebisingan juga menjadi bagian penting dari lingkungan fisik ruang kuliah. (Herawati et al., 2025) mengungkapkan bahwa desain ruang kelas yang belum ergonomis seperti kepadatan ruang dan penataan kursi yang kurang tepat dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi mahasiswa. Sejalan dengan itu (Andriyani et al., 2024) menyatakan bahwa kondisi ruang kuliah yang nyaman secara termal dan visual mendorong mahasiswa untuk lebih mudah mempertahankan konsentrasi selama perkuliahan. Dengan demikian, lingkungan fisik ruang kuliah yang dirancang dan dikelola dengan baik menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh lingkungan fisik kuliah terhadap konsentrasi belajar mahasiswa dari program studi teknik, arsitektur, atau pada konteks pendidikan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kenyamanan ruang kuliah dengan tingkat konsentrasi belajar

pada mahasiswa Pendidikan Matematika masih relatif terbatas. Padahal karakteristik pembelajaran matematika menuntut konsentrasi yang tinggi, ketelitian, serta kemampuan berpikir abstrak yang berkelanjutan sehingga lingkungan fisik ruang kuliah berpotensi memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap proses belajar mahasiswa pada program studi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kenyamanan ruang kuliah dengan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika. Penelitian ini berfokus pada aspek kenyamanan fisik ruang kuliah, meliputi pencahayaan, suhu, ventilasi, kebersihan, tata ruang, dan tingkat kebisingan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perguruan tinggi dalam upaya menciptakan ruang kuliah yang lebih nyaman dan mendukung konsentrasi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kenyamanan ruang kuliah dan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui instrumen terstandar. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, sebagaimana umum digunakan dalam penelitian yang mengkaji pengaruh kondisi fisik lingkungan belajar terhadap respons mahasiswa (Andriyani et al., 2024; Haq et al., 2024)

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif dan mengikuti perkuliahan secara tatap muka di Universitas PGRI Wiranegara. Pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik pembelajaran matematika yang menuntut tingkat konsentrasi tinggi dan pemahaman konsep abstrak, sehingga kenyamanan ruang kuliah menjadi faktor yang relevan untuk diteliti (Lina, 2021; Muhaimin et al., 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif Pendidikan Matematika dan mengikuti perkuliahan di ruang kuliah minimal dua semester.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen berupa kenyamanan ruang kuliah dan variabel dependen berupa tingkat konsentrasi belajar mahasiswa. Kenyamanan ruang kuliah dipahami sebagai kondisi fisik ruang yang dirasakan mahasiswa selama perkuliahan, meliputi pencahayaan, suhu dan ventilasi, kebersihan, tata ruang dan fasilitas, serta tingkat kebisingan. Sementara itu, konsentrasi belajar diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memusatkan perhatian, mempertahankan fokus, dan meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin. Kuesioner ini terdiri atas 19 pernyataan, dengan 10 pernyataan untuk mengukur variabel independen (X) yaitu kenyamanan ruang kuliah dan 9 pernyataan untuk mengukur variabel dependen (Y) yaitu tingkat konsentrasi belajar mahasiswa. Pernyataan

pada variabel kenyamanan ruang kuliah disusun berdasarkan indikator kenyamanan fisik ruang perkuliahan, yang mencakup kenyamanan termal, visual, dan ergonomi ruang (Herawati et al., 2025; Sativa & Adilline, 2021). Sementara itu, pernyataan pada variabel konsentrasi belajar mencakup indikator fokus perhatian, daya tahan konsentrasi, kemampuan mengingat materi, serta minimnya gangguan selama proses perkuliahan. Seluruh instrumen disusun untuk mengukur persepsi mahasiswa secara objektif terhadap kondisi ruang kuliah dan tingkat konsentrasi belajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Responden diminta mengisi kuesioner secara mandiri berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti perkuliahan di ruang kuliah. Data yang terkumpul kemudian direkap dan disiapkan untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kenyamanan ruang kuliah dan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kenyamanan ruang kuliah dan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sebanyak 25 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas PGRI Wiragara. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana variabel independen, yaitu Kenyamanan Ruang Kuliah (X), memengaruhi variabel dependen, yaitu Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa (Y). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket dengan skala Likert lima poin. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap masing-masing variabel bervariasi, mencerminkan perbedaan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran di lingkungan kampus.

1. Uji Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, diperlukan pengujian terhadap kualitas instrumen agar hasil penelitian dapat dipercaya. Dua aspek utama yang harus diperhatikan adalah validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil.

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar merepresentasikan variabel yang diteliti. Sementara itu, pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen

secara keseluruhan. Dengan adanya uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian dapat dipastikan layak digunakan dalam mengukur hubungan antara kenyamanan ruang kuliah dan konsentrasi belajar mahasiswa.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Menurut (Alfath et al., 2025), validitas instrumen dapat dilihat dari sejauh mana butir pernyataan mencerminkan variabel yang diteliti, sedangkan (Agung et al., 2025) menekankan bahwa validitas adalah syarat utama agar instrumen memiliki akurasi dan dapat dipercaya dalam penelitian pendidikan.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item-total, yaitu menghitung korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,396) dan nilai signifikansi $p < 0,05$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel kenyamanan ruang kuliah (X) dan konsentrasi belajar (Y) memiliki nilai koefisien korelasi positif, dengan r hitung lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi $p < 0,05$. Dengan demikian, semua butir pernyataan dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X (kenyamanan ruang kuliah) dengan jumlah 10 item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,678, yang menunjukkan tingkat reliabilitas cukup dan dapat diterima. Sementara itu, variabel Y (konsentrasi belajar) dengan jumlah 9 item memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,746, yang menunjukkan tingkat reliabilitas baik. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Agung et al., 2025) yang menegaskan bahwa reliabilitas merupakan syarat penting agar instrumen penelitian pendidikan menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Hal ini juga didukung oleh kajian (Dewi & Budimarwanti, 2025) yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian gaya belajar siswa dengan nilai Cronbach's Alpha tinggi dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang diinginkan.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, langkah berikutnya adalah memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi prasyarat

analisis statistik. Salah satu uji prasyarat yang penting dilakukan adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga layak dianalisis dengan teknik statistik parametrik. Dengan demikian, uji normalitas menjadi tahapan lanjutan sebelum dilakukan analisis hubungan antar variabel penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga layak dianalisis dengan teknik statistik parametrik. Instrumen dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$.

Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel X (kenyamanan ruang kuliah) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,189 ($> 0,05$), sedangkan variabel Y (konsentrasi belajar) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,108 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov.

Sementara itu, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 ($< 0,05$), sehingga tidak berdistribusi normal, sedangkan variabel Y memiliki nilai signifikansi sebesar 0,443 ($> 0,05$), sehingga berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Y memenuhi asumsi normalitas pada kedua uji, sedangkan variabel X hanya memenuhi asumsi normalitas pada Kolmogorov-Smirnov tetapi tidak pada Shapiro-Wilk. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sonjaya et al., 2025) yang menegaskan bahwa uji normalitas merupakan prasyarat penting sebelum melakukan analisis parametrik, serta kajian (Wara et al., 2025) yang menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat berbeda tergantung metode yang digunakan, di mana Shapiro-Wilk lebih sensitif terhadap ukuran sampel kecil.

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel X tidak berdistribusi normal, sedangkan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antara variabel X dan Y dilakukan menggunakan uji korelasi non-parametrik Spearman Rank Correlation, karena metode ini tidak mensyaratkan distribusi normal dan sesuai untuk data penelitian dengan karakteristik tersebut

3. Uji Korelasi

Uji korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel TotalX dan TotalY, khususnya ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau berskala ordinal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan koefisien korelasi Spearman's rho, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,388 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,056 pada jumlah sampel 25 responden.

Nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,388 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel TotalX dan TotalY bersifat positif dengan tingkat kekuatan korelasi sedang. Artinya, peningkatan pada variabel TotalX cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel TotalY, meskipun hubungan tersebut tidak tergolong kuat. Namun demikian, nilai signifikansi yang diperoleh ($p = 0,056$) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara statistik hubungan antara kedua variabel tidak signifikan.

Dengan demikian, hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara TotalX dan TotalY, meskipun secara deskriptif terdapat kecenderungan hubungan positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel TotalX belum dapat dijadikan prediktor yang kuat terhadap perubahan variabel TotalY pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa korelasi Spearman sering menunjukkan hubungan monotonik yang lemah hingga sedang pada data sosial dan pendidikan, terutama ketika ukuran sampel relatif kecil atau data mengandung variasi yang terbatas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kenyamanan ruang kuliah dan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Seluruh butir pernyataan pada kedua variabel memiliki koefisien korelasi item–total yang lebih besar dari nilai r tabel serta nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai. Temuan ini sejalan dengan (Agung et al., 2025; Dewi & Budimarwanti, 2025) yang menegaskan bahwa instrumen penelitian pendidikan yang valid dan reliabel merupakan prasyarat utama untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya dalam menganalisis fenomena pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan bahwa distribusi data pada variabel kenyamanan ruang kuliah tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas, khususnya berdasarkan uji Shapiro-Wilk yang lebih sensitif terhadap ukuran sampel kecil. Sementara itu, variabel konsentrasi belajar mahasiswa menunjukkan distribusi data yang normal. Perbedaan hasil uji normalitas ini sejalan dengan temuan (Sonjaya et al., 2025; Wara et al., 2025) yang menyatakan bahwa hasil uji normalitas dapat berbeda bergantung pada metode yang digunakan serta karakteristik data. Oleh karena itu, penggunaan uji korelasi non-parametrik Spearman dalam penelitian ini dinilai tepat secara metodologis.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara kenyamanan ruang kuliah dan konsentrasi belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kenyamanan ruang kuliah

cenderung diikuti oleh peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa. Namun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kenyamanan ruang kuliah belum dapat dijadikan faktor penentu utama dalam meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas PGRI Wiragata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lingkungan fisik ruang belajar berperan sebagai faktor pendukung, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa. (Lina, 2021) menyebutkan bahwa kenyamanan ruang kuliah berpengaruh terhadap persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa, tetapi dampaknya sangat dipengaruhi oleh kondisi individu mahasiswa dan konteks pembelajaran. Demikian pula, (Herawati et al., 2025) menegaskan bahwa desain ruang kelas yang ergonomis dapat meningkatkan kenyamanan belajar, namun efektivitasnya bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan dosen. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor internal mahasiswa, seperti motivasi belajar, minat terhadap mata kuliah, serta kesiapan akademik, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar dibandingkan faktor lingkungan fisik semata.

Selain itu, karakteristik pembelajaran matematika yang menuntut konsentrasi tinggi, ketelitian, serta kemampuan berpikir abstrak memungkinkan mahasiswa untuk tetap berusaha mempertahankan fokus belajar meskipun kondisi ruang kuliah belum sepenuhnya ideal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Herdiansyah et al., 2023) yang menyatakan bahwa faktor psikologis dan motivasi belajar dapat mengimbangi keterbatasan kondisi fisik ruang belajar. Oleh karena itu, meskipun secara deskriptif terdapat kecenderungan hubungan positif antara kenyamanan ruang kuliah dan konsentrasi belajar mahasiswa, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenyamanan ruang kuliah tetap memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor lain di luar kondisi fisik ruang kuliah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada perbaikan fasilitas fisik, tetapi juga perlu memperhatikan aspek pedagogis dan psikologis mahasiswa secara seimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Wiragara, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kenyamanan ruang kuliah dan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel kenyamanan ruang kuliah tidak sepenuhnya berdistribusi normal, sedangkan data variabel konsentrasi belajar mahasiswa berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara kenyamanan ruang kuliah dan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa kenyamanan ruang kuliah belum dapat dijadikan faktor penentu utama dalam meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika. Meskipun demikian, secara deskriptif kenyamanan ruang kuliah tetap memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pihak perguruan tinggi disarankan untuk tetap memperhatikan dan meningkatkan kenyamanan ruang kuliah, khususnya pada aspek pencahayaan, suhu, ventilasi, kebersihan, tata ruang, dan tingkat kebisingan, sebagai upaya mendukung proses pembelajaran yang lebih nyaman bagi mahasiswa. Selain itu, dosen diharapkan dapat mengombinasikan lingkungan fisik ruang kuliah yang nyaman dengan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif guna membantu mahasiswa mempertahankan konsentrasi belajar selama perkuliahan berlangsung.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa, seperti motivasi belajar, minat terhadap mata kuliah, kesiapan akademik, serta metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

REFERENSI

- Agung, P., Maulana, D., & Sa, R. (2025). Peran Validitas dan Reliabilitas dalam Meningkatkan Akurasi Instrumen Penelitian Pendidikan. *Emanasi : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 8(2), 28–35.
- Alfath, H., Arbeni, W., Ariz, A. A., Wardani, A., Nasution, M. H., Fitri, E., & Pratiwi, E. (2025). VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN EVALUASI. *International Journal of Education, Social Studies and Conseling (IJEDUCA)*, 1(1), 1–17.
- Jurnal Pendidikan Nusantara Vol. 11, No. 1, 2026* | 9

- Andriyani, R. F., Surjanto, A., Simbolon, L. M., & Nuryati, N. (2024). Kaji Eksperimental Kenyamanan Termal dan Visual Pada Ruang Kelas di Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara Politeknik Negeri Bandung. *Prosiding the 15th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 15(1), 24–25.
- Dewi, R., & Budimarwanti, C. (2025). VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENILAIAN GAYA BELAJAR SISWA. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN KIMLA*, 10(1), 36–42.
- Haq, I., Kamaruddin, N., & Baharuddin, H. (2024). Analisis Kualitas Pencahayaan Buatan pada Ruang Kelas dan Dampaknya terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Arsitektur Universitas Ichsan Sidenreng Rappang. *RUANG: JURNAL ARSITEKTUR*, 18(1), 44–55.
<https://doi.org/10.22487/ruang.v18i1.186>
- Herawati, S., Simanjuntak, R. A., & Susetyo, J. (2025). Optimalisasi Desain Ruang Kelas Berbasis Ergonomi Untuk Kenyamanan Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Ruang Kelas Kampus III Universitas AKPRIND Indonesia. *Jurnal Rekayasa Industri (JRI)*, 7(2), 164–172.
- Herdiansyah, A., Nurdin, A. H., & Atika, M. Y. (2023). Pengaruh psikologi ruang pada ruang kelas struktur 1 di universitas lancang kuning terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Inside Jurnal Desain Interior*, 1(1).
- Lina, H. M. (2021). Kenyamanan Ruang Kuliah di Kampus ITB : Sebuah Persepsi Mahasiswa Classrooms Convenience at ITB : A Students ' Perception. *JURNAL LINGKUNGAN BINAAN INDONESIA*, 10(4), 199–206.
- Muhaimin, M., Jumriani, Alviawati, E., & Angriani, P. (2023). Urgensi kenyamanan termal dalam perspektif pembelajaran. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i1.6451>
- Nurfajriyani, I., & Fadilatussaniatun, Q. (2020). PENGARUH SUHU RUANGAN KELAS TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI SEMESTER VII (B). *Jurnal Bio Educatio*, 5(April), 11–15.
- Nurochman, E., & Widiastuti, R. (2022). Analisis Pengaruh Temperatur dan Kelembaban Ruang Kelas terhadap Kelelahan pada Mahasiswa. *IEJST (Industrial Engineering Journal of the University of Sarjanawiyata Tamansiswa)*, 6(1).
- Sativa, & Adilline, P. S. (2021). Evaluasi Kenyamanan Termal Ruang Kuliah IKIP PGRI Wates Kulon Progo DIY. *INERSIA: Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 17(2).
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., & Naufal, S. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(1), 1627–1639.
- Wara, S. S. M., Adziima, A. F., Nasrudin, M., & Pratama, A. R. (2025). Evaluasi Kinerja Uji Normalitas pada Ragam Distribusi dan Ukuran Sampel. *Jurnal Diferensial*, 7(2), 172–183.